

## STUDI TENTANG INTERAKSI SOSIAL ANTARA PESERTA DIDIK DI SDK SANTA MARIA ASSUMPTA KOTA KUPANG

Yoseph Lodowik Deki Dau<sup>1)</sup>, Florens Maxi Un Bria<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> STIPAS Keuskupan Agung Kupang

<sup>2)</sup> STIPAS Keuskupan Agung Kupang

<sup>1)</sup> yos10.74dau@gmail.com, <sup>2)</sup> florensunbria@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji interaksi sosial peserta didik di SDK Santa Maria Assumpta, Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek kolaborasi memperoleh capaian indikator sebesar 71,11%, aspek komunikasi memperoleh capaian indikator sebesar 78,52%, aspek empati memperoleh capaian indikator sebesar 58,67%, aspek pemecahan masalah memperoleh capaian indikator sebesar 68,52%, dan aspek penghargaan terhadap keberagaman memperoleh capaian indikator sebesar 85,56%. Dampak positif interaksi sosial antara peserta didik di SDK Maria Assumpta Kota Kupang yaitu terciptanya hubungan dan relasi antara peserta didik, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain, peserta didik mampu mengelola emosinya ketika menghadapi tantangan atau masalah dalam hubungan dengan teman, guru, dan staf sekolah, peserta didik dapat mentransfer kebiasaan positif dalam interaksi sosialnya di sekolah ke dalam kehidupan keluarga mereka. Sedangkan dampak negatif yaitu adanya kesalahpahaman dan bullying, adanya dominasi perilaku kepada peserta didik lain yang berada dalam posisi yang lebih rendah, serta pembatasan pergaulan yang menyebabkan perasaan eksklusif dan isolasi sosial bagi peserta didik yang terkena dampak. Upaya yang dilakukan untuk menciptakan interaksi sosial peserta didik di SDK Santa Maria Assumpta Kota Kupang yaitu pihak sekolah perlu untuk memberi perhatian terkait pentingnya aspek kehidupan sosial peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang sebagai pribadi yang baik dan sehat dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan sekolah, di tengah keluarga dan di lingkungan masyarakat. Selain itu, guru wali kelas perlu menterjemahkan kebijakan sekolah melalui kegiatan-kegiatan edukatif yang dapat meningkatkan interaksi sosial antara peserta didik di SDK Maria Assumpta Kota Kupang.

**Kata Kunci:** Interaksi, Peserta Didik, Sosial.

### Abstract

This research was carried out with the aim of examining the social interactions of students at SDK Santa Maria Assumpta, Kupang City. The results of the research show that the collaboration aspect obtained an indicator achievement of 71.11%, the communication aspect obtained an indicator achievement of 78.52%, the empathy aspect obtained an indicator achievement of 58.67%, the problem solving aspect obtained an indicator achievement of 68.52%, and the respect for diversity aspect achieved an indicator achievement of 85.56%. The positive impact of social interaction between students at SDK Maria Assumpta Kupang City is the creation of relationships and relations between students, students can improve their ability to communicate with other people, students are able to manage their emotions when facing challenges or problems in relationships with friends, teachers and school staff, students can transfer positive habits in their social interactions at school to their family life. Meanwhile, negative impacts include misunderstanding and bullying, dominating behavior towards other students who are in lower positions, as well as social restrictions which cause feelings of exclusion and social isolation for affected students. Efforts are made to create social interaction for students at SDK Santa Maria Assumpta, Kupang City, namely that the school needs to pay attention to the importance of aspects of students' social life so that students can develop as good and healthy individuals in carrying out social interactions in the school environment, in within the family and in the community. Apart from that, homeroom teachers need to translate school policies through educational activities that can increase social interaction between students at SDK Maria Assumpta, Kupang City.

**Keywords:** Interaction, Students, Social.

## PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial (Irwan, 2004). Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Walaupun demikian, dalam interaksi sosial pergaulan hidup itu sendiri tentu tidak terpisahkan dengan konteks kesadaran interaksi sosial. Menurut Glaser & Strauss (1964:670) konteks kesadaran interaksi sosial meliputi: 1) kesadaran terbuka dimana setiap individu menyadari identitas sejati orang lain dan identitasnya sendiri di mata orang lain; 2) kesadaran tertutup yang diperoleh ketika seorang individu yang melakukan interaksi tetapi tidak mengetahui tentang identitas atau pandangan orang lain mengenai identitasnya; 3) kesadaran kecurigaan dimana individu sebagai pelaku sosial mencurigasi orang lain atau pandangan orang lain tentang identitas dirinya, atau keduanya; 4) kesadaran pura-pura dimana dalam interaksi sosial setiap individu sepenuhnya berpura-pura menyadari interaksi sosial.

Interaksi sosial antara peserta didik di sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan sosial mereka. Interaksi sosial antara peserta didik di sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan sosial mereka. terdapat

beberapa alasan mengapa interaksi sosial di sekolah penting. Pertama, melalui interaksi dengan teman sebaya, peserta didik belajar untuk berbagi, bekerja sama, menghormati perbedaan, dan membangun hubungan yang positif. Mereka belajar untuk mengelola emosi, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan memahami perspektif orang lain. Kedua, melalui interaksi sosial di sekolah, peserta didik terlibat dalam percakapan, presentasi, dan kolaborasi dengan teman sekelas. Ini membantu mereka mengasah keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menyampaikan pendapat dengan jelas. Ketiga, melalui interaksi dengan teman sebaya, peserta didik membangun pemahaman tentang siapa mereka sebagai individu dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Mereka dapat mengidentifikasi minat, nilai-nilai, dan keahlian yang mereka miliki, serta membangun citra diri yang positif. Keempat, melalui interaksi sosial, peserta didik belajar untuk menjadi mandiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengelola konflik, dan membuat keputusan yang baik. Kelima, interaksi sosial di sekolah juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar tentang nilai-nilai dan etika yang diterima dalam masyarakat. Melalui diskusi, kolaborasi, dan pengalaman bersama, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang norma sosial, toleransi, dan sikap menghormati perbedaan. Keenam, interaksi sosial di sekolah membantu peserta didik membangun jaringan sosial yang luas.

Hubungan yang terjalin dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah dapat menjadi sumber dukungan, inspirasi, dan bantuan di masa depan. Dengan demikian, sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, ramah, dan mendukung untuk memfasilitasi interaksi sosial yang positif di antara peserta didik. Dalam konteks ini, sekolah berperan menciptakan kondisi interaksi sosial sehingga dapat membangun keterampilan sosial, kepercayaan diri, empati, kerjasama, dan toleransi dalam peserta didik (Muslim, 2003; Narwoko, 20024; Pickering, 1984). Hal ini juga membantu mereka memperluas jaringan sosial, mengembangkan hubungan yang sehat, dan belajar menghadapi berbagai situasi sosial yang mungkin mereka hadapi di kehidupan sehari-hari.

Sekalipun demikian harus diakui bahwa umumnya dalam interaksi sosial antara peserta didik di sekolah terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, antara lain; kepribadian peserta didik yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman sekelas dan lingkungan sekolah. Peserta didik yang ekstrovert cenderung lebih mudah bergaul dan aktif dalam interaksi sosial, sementara peserta didik yang introvert mungkin lebih tertutup atau memilih untuk berinteraksi dalam kelompok kecil; lingkungan yang inklusif, aman, dan mendukung dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam interaksi sosial yang positif; keberagaman budaya dan latar belakang peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi interaksi sosial (Lestari at al, 2021; Oetpah et al, 2022). Perbedaan bahasa,

agama, tradisi, dan nilai-nilai budaya dapat menjadi tantangan atau peluang untuk memperluas pemahaman, toleransi, dan hubungan antarpeserta didik; tingkat dukungan sosial dari teman sekelas, guru, dan keluarga dapat mempengaruhi interaksi sosial di sekolah (Bdk. Gerungan, 1996). Peserta didik yang mendapatkan dukungan sosial yang positif cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sekelasnya dan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial yang sehat.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengkaji sejauhmana interaksi sosial antara peserta didik di SDK Santa Maria Assumpa Kota Kupang, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat interaksi di antara peserta didik, serta bagaimana mengatasi masalah terkait interaksi sosial antara peserta didik di sekolah ini.

#### METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang penelitian, maka pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan model deskriptif sehingga dapat menggambarkan pola, gejala atau fenomena secara jelas dan mendalam tentang interaksi sosial antara peserta didik di SDK Santa Maria Asummpta, Kota Kupang. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena peneliti ingin memahami apa yang diteliti serta mendalami obyek yang diteliti sehingga penelitian ini tidak berdasarkan atas serpihan-serpihan obyek penelitian melainkan bersifat utuh. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik

analisis statistic deskriptif yang berguna dalam untuk menggambarkan kenyataan, fenomena yang sungguh-sungguh terjadi di lokasi penelitian (Miles et al, 2014; Riduwan, 2013; Sugiyono, 2008).

#### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang memuat tentang sejumlah pernyataan serta tanggapan dalam bentuk esay terkait dengan interaksi sosial peserta didik di SDK Santa Maria Asummpta, Kota Kupang, maka dibawah ini disajikan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel Fokus 1 – Kolaborasi

Pernyataan	ΣJR	SI	CI (%)	Kategori
P1	88	135	65,19	Baik
P2	106	135	78,52	Baik
P3	94	135	69,63	Baik
P4	100	135	74,07	Baik
P5	91	135	67,41	Baik
P6	97	135	71,85	Baik
CI Fokus 1			71,11	Baik

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel focus 1 di atas dapat dijelaskan capaian indikator setiap pertanyaan terkait kolaborasi peserta didik dalam konteks interaksi sosial di sekolah. Pada pertanyaan 1 tentang peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu diperoleh capaian indicator sebesar 65,19% (kategori baik), pertanyaan 2 tentang partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas yang melibatkan berbagai pandangan dan pendapat diperoleh capaian indicator sebesar 78,52% (kategori baik), pertanyaan 3 tentang bekerja dalam tim untuk membuat atau menghasilkan sesuatu, seperti drama, presentasi, atau karya seni diperoleh capaian indicator sebesar 69,63% (kategori

baik), pertanyaan 4 partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub, tim olahraga, atau paduan suara diperoleh capaian indicator sebesar 74,07% (kategori baik), pertanyaan 5 tentang Peserta didik bekerja bersama dalam proyek yang bertujuan membantu komunitas atau masyarakat sekitar diperoleh capaian indicator sebesar 67,41% (kategori baik), dan pertanyaan 6 tentang peserta didik yang lebih tua atau yang memiliki keterampilan tertentu menjadi mentor bagi siswa yang lebih muda atau yang membutuhkan bimbingan. secara positif diperoleh capaian indicator sebesar 71,85% (kategori baik). Dari hasil analisis data secara deskriptif juga diperoleh hasil dimana untuk capaian indicator focus 1 yaitu kolaborasi sebesar 71,11% (kategori baik).

Tabel Fokus 2 - Komunikasi

Pernyataan	ΣJR	SI	CI (%)	Kategori
P1	105	135	77,78	Baik
P2	107	135	79,26	Baik
P3	107	135	79,26	Baik
P4	106	135	78,52	Baik
P5	105	135	77,78	Baik
CI Fokus 2			78,52	Baik

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel focus 2 di atas dapat dijelaskan capaian indikator setiap pertanyaan yang berhubungan dengan komunikasi. Pada pertanyaan 1 tentang peserta didik membangun hubungan komunikasi yang sehat dengan teman sekelas, guru, dan staf sekolah diperoleh capaian indicator sebesar 77,78% (kategori baik), pertanyaan 2 sehubungan dengan peserta didik belajar berkomunikasi untuk untuk berbagi masalah, kekhawatiran, atau pertanyaan dengan orang lain diperoleh capaian indicator sebesar 79,26% (kategori baik), pertanyaan 3 tentang

peserta didik berusaha memahami pandangan, perasaan, dan pengalaman orang lain. didik dapat mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan orang-orang di sekitar mereka diperoleh capaian indicator sebesar 79,26% (kategori baik), pertanyaan 4 tentang peserta didik meningkatkan keterampilan sosial mereka, termasuk keterampilan mendengarkan, berbicara, dan menulis diperoleh capaian indicator sebesar 78,52% (kategori baik), dan pada pertanyaan 5 peserta didik mengekspresikan diri mereka dengan lebih baik terutama terkait kebutuhan, harapan, dan aspirasi mereka kepada orang lain diperoleh capaian indicator sebesar 77,78% (kategori baik). Dari hasil analisis data secara deskriptif juga diperoleh hasil dimana untuk capaian indicator focus 2 yaitu komunikasi sebesar 78,52% (kategori baik).

Tabel Fokus 3 - Empati

Pernyataan	ΣJR	SI	CI (%)	Kategori
P1	80	135	59,26	Cukup Baik
P2	80	135	59,26	Cukup Baik
P3	82	135	60,74	Baik
P4	77	135	57,04	Cukup Baik
P5	77	135	57,04	Cukup Baik
CI Fokus 3			58,67	Cukup Baik

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari tabel focus 3 di atas dapat dijelaskan capaian indikator setiap pertanyaan yang berhubungan dengan empati. Pada pertanyaan 1 tentang peserta didik dapat memahami perasaan dan perspektif teman sekelas mereka diperoleh capaian indicator sebesar 59,26% (cukup baik), pertanyaan 2

mengenai peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami sudut pandang orang lain diperoleh capaian indicator sebesar 59,26% (cukup baik), pertanyaan 3 tentang peserta didik mampu merasakan bagaimana orang lain merasa dan memahami kebutuhan mereka diperoleh capaian indicator sebesar 60,74% (baik), pertanyaan 4 terkait peserta didik memiliki empati yang kuat sehingga lebih cenderung memahami dampak negatif dari perilaku agresif dan intimidasi terhadap orang lain diperoleh capaian indicator sebesar 57,04% (cukup baik), dan pertanyaan 5 mengenai peserta didik mampu mengelola emosi, memecahkan konflik dengan baik, dan memberikan dukungan kepada teman sebaya yang membutuhkan diperoleh capaian indicator sebesar 57,04% (cukup baik). Sedangkan berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif berkaitan dengan capaian indicator focus 3 yaitu empati sebesar 58,67% (cukup baik).

Tabel Fokus 4 - Pemecahan Masalah

Pernyataan	ΣJR	SI	CI (%)	Kategori
P1	91	135	67,41	Baik
P2	93	135	68,89	Baik
P3	90	135	66,67	Baik
P4	92	135	68,15	Baik
P5	94	135	69,63	Baik
P6	95	135	70,37	Baik
CI Fokus 4			68,52	Baik

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Dari tabel focus 4 di atas dapat dijelaskan capaian indikator setiap pertanyaan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Pada pertanyaan 1 sehubungan dengan peserta didik yang menghargai keberagaman dan cenderung terbuka terhadap ide-ide baru dan pandangan yang beragam

sehingga dapat merangsang kreativitas mereka dan membantu dalam pemecahan masalah yang kompleks diperoleh capaian indicator sebesar 67,41% (baik), pertanyaan 2 tentang peserta didik belajar mengatasi konflik, peserta didik sehingga dapat mempertahankan hubungan yang sehat dengan teman, keluarga, rekan kerja, dan anggota masyarakat lainnya diperoleh capaian indicator sebesar 68,89% (baik), pertanyaan 3 berkaitan dengan peserta didik memahami perspektif orang lain dan melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman manusia dan mempromosikan toleransi terhadap perbedaan diperoleh capaian indicator sebesar 66,67% (baik), pertanyaan 4 tentang peserta didik mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang penting dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, pekerjaan, dan kehidupan pribadi diperoleh capaian indicator sebesar 68,15% (baik), pertanyaan 5 mengenai peserta didik belajar mengelola emosi, mengendalikan amarah, menghargai pandangan orang lain, dan memahami konsekuensi tindakan mereka diperoleh capaian indicator sebesar 69,63% (baik), dan pertanyaan 6 sehubungan dengan peserta didik mampu mengatasi konflik diantara anggota kelompok, memfasilitasi kolaborasi, dan meningkatkan efektivitas kerja tim diperoleh capaian indicator sebesar 70,37% (baik). Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif terkait focus 4 yaitu pemecahan masalah diperoleh capaian indicator sebesar 68,52% (baik)

Tabel Fokus 5 - Penghargaan Terhadap Perbedaan

Pernyataan	ΣJR	SI	CI (%)	Kategori
P1	118	135	87,41	Sangat Baik
P2	113	135	83,70	Sangat Baik
CI Fokus 5			85,56	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Merujuk pada tabel focus 5 di atas, maka dapat dijelaskan capaian indicator dari setiap pertanyaan yang berkaitan dengan penghargaan terhadap perbedaan. Pada pertanyaan 1 terkait peserta didik dapat menciptakan lingkungan sosial yang inklusif di sekolah atau institusi pendidikan mereka sehingga memberikan kesempatan bagi semua orang untuk merasa diterima dan dihormati, tanpa takut diskriminasi atau pengecualian diperoleh capaian indicator sebesar 87,41% (sangat baik), dan pada pertanyaan 2 sehubungan dengan peserta didik saling belajar dan memahami lebih baik tentang budaya, tradisi, dan pandangan dunia orang lain diperoleh capaian indicator sebesar 83,70% (sangat baik). Sedangkan hasil analisis deskriptif terhadap focus 5 yaitu penghargaan terhadap perbedaan diperoleh capaian indicator sebesar 85,56% (sangat baik).

Selanjutnya merujuk pada hasil analisis tentang faktor yang mempengaruhi interaksi sosial peserta didik diketahui bahwa umumnya penilaian responden cenderung mengarah pada faktor internal yaitu peserta didik sendiri. Hal ini menunjukkan bahwasannya keberhasilan peserta didik dalam melakukan interaksi sosial dalam konteks focus 1 sampai dengan focus 5 di lingkungan

sekolah dominan ditentukan oleh dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal lain seperti lingkungan sekolah, guru, orang tua maupun sesama peserta didik hanya merupakan pendukung yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial antara peserta didik di SDK Sta. Maria Assumpta, Kota Kupang. Sedangkan reponden lainnya berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi terjadi interaksi sosial para peserta didik di sekolah ini dapat sebabkan karena adanya pertemuan antara peserta didik di kelas, bimbingan para guru melalui tugas kelompok, olahraga, kegiatan rohani secara kolektif, kegiatan pembelajaran di kelas melalui pemberian tugas kelompok dan diskusi kelompok, kegiatan wisata bersama dan kebijakan dari pihak sekolah terkait dengan penghargaan terhadap sesama peserta didik, termasuk upaya untuk mengenal kepribadian antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

Dari hasil pengolahan dan analisis data tentang dampak dari interaksi sosial, responden menyatakan bahwa dampak positif dari adanya interaksi sosial yang terjadi antara peserta didik selain dapat mempererat hubungan atau relasi diantara peserta didik, tetapi juga membantu peserta didik untuk semakin terampil dalam komunikasi sosial serta pengelolaan emosi ketika berhadapan dengan permasalahan yang dihadapi dengan teman, guru maupun dengan para pegawai di sekolah. Selain itu, responden juga menjelaskan dampak ikutan yaitu kebiasaan positif dari interaksi sosial yang terjadi antara peserta didik di sekolah secara langsung terbawa ketika peserta didik berada di tengah

kehidupan keluarganya masing-masing. Sebaliknya dampak negatif yang terjadi, menurut para responden bahwa interaksi sosial diantara peserta didik seringkali menyebabkan terjadinya kesalahpahaman sehingga menyebabkan adanya bullying diantara peserta didik, cemoohan atau sindiran serta sikap dan perilaku yang mendominasi dalam bentuk perampasan terhadap hak milik seperti (peralatan belajar), pemerasan terhadap peserta didik yang berada di kelas bawah, pembatasan pergaulan dengan melarang peserta didik tertentu untuk terlibat atau bergabung dalam kelompok.

Terkait dengan masalah yang menghambat interaksi sosial yang sehat dan harmonis di diantara peserta didik, maka umumnya responden memberikan masukan agar pihak sekolah baik melalui kebijakan maun peran guru wali kelas mengefektifkan kegiatan-kegiatan yang bersifat kolaboratif dalam bentuk kerja kelompok, diskusi kelompok, pengerjaan tugas berbasis proyek, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, bimbingan kepada peserta didik sehingga dapat mengasah keterampilan sosial seperti berbicara, mendengar, bersikap dan berperilaku yang pantas, termasuk bimbingan yang mengarahkan peserta didik untuk belajar kerjasama menyelesaikan persoalan yang dihadapi secara bersama-sama dalam kelompok.

## PEMBAHASAN

Dalam konteks interaksi sosial peserta didik di SDK Santa Maria Assumpta, Kota Kupang terdapat beberapa capaian indikator

focus penelitian yang dapat diidentifikasi berdasarkan persentase sebagai berikut:

Capaian indikator kolaborasi pada tingkat 71,11% menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai sebagian besar target yang terkait dengan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam situasi sosial. Meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, peserta didik telah menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam tugas dan proyek kelompok. Capaian indikator komunikasi sebesar 78,52% menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai sebagian besar target yang terkait dengan kemampuan komunikasi mereka. Mereka mampu menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas, mendengarkan dengan baik, dan berkomunikasi secara efektif dengan anggota kelompok dan orang lain dalam interaksi sosial. Capaian indikator empati sebesar 58,67% menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki ruang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain. Mereka perlu mengembangkan kepekaan sosial yang lebih tinggi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bersimpati dan berempati terhadap orang lain. Capaian indikator pemecahan masalah sebesar 68,52% menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai sebagian target yang terkait dengan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dalam konteks interaksi sosial. Meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, peserta didik telah menunjukkan kemampuan untuk berpikir kritis dan menemukan solusi yang efektif. Capaian

indikator penghargaan terhadap keberagaman sebesar 85,56% menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai sebagian besar target yang terkait dengan menghargai perbedaan dan keragaman dalam interaksi sosial. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman budaya, agama, latar belakang, dan pandangan orang lain, dan mampu berinteraksi secara inklusif dan hormat terhadap semua individu.

Dalam keseluruhan, meskipun beberapa indikator masih perlu ditingkatkan, peserta didik telah menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek interaksi sosial, seperti kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Penting untuk terus mendorong perkembangan dan pertumbuhan dalam area ini melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan dukungan yang tepat.

Umumnya interaksi sosial peserta didik di SDK Santa Maria Assumpta, Kota Kupang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas peserta didik sebagai makhluk sosial. Walaupun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa proses interaksi sosial yang terjadi tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa terdapat penilaian dari para responden yang umumnya cenderung mengarah pada faktor internal, yaitu peserta didik sendiri. Berikut ini adalah penjelasan beberapa aspek dari peserta didik sendiri yang mempengaruhi interaksi sosial di SDK Santa Maria Assumpta Kota Kupang.

Dari aspek keterampilan sosial individu, peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu



berinteraksi secara efektif dengan teman sekelas, guru, dan orang lain di sekitarnya. Dari aspek self-esteem (rasa percaya diri) peserta didik dalam menghadapi interaksi sosial juga berperan penting. Peserta didik dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain, sementara peserta didik dengan self-esteem yang rendah mungkin mengalami hambatan dalam berinteraksi dan kurangnya partisipasi aktif dalam situasi sosial. Dalam pola pikir dan sikap peserta didik juga dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka. Pandangan positif tentang diri sendiri dan orang lain, sikap terbuka, dan keinginan untuk terlibat dalam hubungan yang sehat dan saling mendukung dapat meningkatkan interaksi sosial yang positif. Pada aspek penyesuaian sosial peserta didik dituntut untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial, nilai-nilai, dan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sosial mereka turut berperan dalam interaksi sosial. Peserta didik yang dapat mengenali dan memahami norma sosial serta mempraktikkannya secara tepat cenderung lebih mudah berinteraksi dengan baik dengan orang lain (Reto et al, 2023).. Sedangkan pada pengalaman sosial, umumnya peserta didik yang memiliki pengalaman positif dalam berinteraksi sosial mungkin akan lebih termotivasi dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam situasi sosial dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengalaman sosial yang kurang menguntungkan.

Meskipun faktor internal seperti keterampilan sosial, self-esteem, pola pikir dan

sikap, penyesuaian sosial, serta pengalaman sosial peserta didik memainkan peran penting dalam interaksi sosial, faktor eksternal seperti lingkungan sosial, norma sosial, dan dukungan sosial juga perlu dipertimbangkan dalam analisis yang lebih komprehensif.

Pengalaman interaksi sosial antara peserta didik di SDK Maria Assumpta Kota Kupang tentunya akan memunculkan dampak atau efek baik positif dan negatif. Hal ini menjelaskan bahwa proses interaksi sosial tidak selalu menghadirkan suasana positif yang bersifat permanen, tetapi juga pada saat yang sama memunculkan hal-hal yang dinilai mengganggu kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Dari hasil pengolahan data dan analisis data penelitian terdapat beberapa dampak positif dan negatif dari interaksi sosial antara peserta didik di sekolah ini.

Dampak positif interaksi sosial antara peserta didik di SDK Maria Assumpta Kota Kupang faktanya mempererat hubungan dan relasi. Interaksi sosial membantu mempererat hubungan antara peserta didik. Hal ini dapat menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat di antara mereka. Selain itu, melalui interaksi sosial peserta didik mengalami perkembangan dalam keterampilan komunikasi sosial. Artinya, melalui interaksi sosial, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain. Mereka belajar untuk berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan cara yang efektif. Dampak positif lainnya yaitu dengan adanya interaksi sosial memungkinkan peserta didik di sekolah ini dalam mengelola emosinya. Hal ini menjelaskan bahwa

interaksi sosial pada dasarnya dapat membantu peserta didik dalam mengelola emosi mereka ketika menghadapi tantangan atau masalah dalam hubungan dengan teman, guru, dan staf sekolah. Mereka dapat belajar untuk mengatasi konflik dan mengekspresikan emosi secara sehat. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi di sekolah secara langsung ditransfer dalam kehidupan keluarga, dimana peserta didik dapat membawa kebiasaan positif yang diperoleh melalui interaksi sosial di sekolah ke dalam kehidupan keluarga mereka. Ini berarti mereka dapat menerapkan keterampilan komunikasi yang baik dan kebiasaan positif dalam lingkungan keluarga mereka.

Disamping dampak positif di atas, terdapat juga dampak negatif dari interaksi sosial yang terjadi diantara peserta didik di SDK Santa Maria Assumpta Kota Kupang. Umumnya interaksi sosial yang terjadi seringkali menyebabkan adanya kesalahpahaman dan bullying sehingga menyebabkan peserta didik dapat saling menyakiti secara verbal atau fisik, dan hal ini sebenarnya menunjukkan adanya gangguan psikologis dalam diri mereka. Hal lainnya yaitu dalam proses interaksi sosial yang terjadi beberapa peserta didik kadang menggunakan cemoohan dan sindiran sebagai cara untuk melukai atau merendahkan teman sebayanya. Kondisi ini pada akhirnya dapat merusak harga diri dan kesehatan mental peserta didik yang menjadi sasaran. Selain itu, interaksi sosial diantara peserta didik di sekolah ini membuka peluang munculnya dominasi perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang buruk dapat menyebabkan sikap

dan perilaku yang dominan. Beberapa peserta didik mungkin merampas hak milik orang lain atau memeras peserta didik lain yang berada dalam posisi yang lebih rendah. Lebih dari itu, dalam interaksi sosial antara peserta didik di sekolah ini terjadi apa yang disebut pembatasan pergaulan, di mana peserta didik tertentu dilarang terlibat atau bergabung dalam kelompok tertentu. Hal ini dapat menyebabkan perasaan eksklusif dan isolasi sosial bagi peserta didik yang terkena dampak.

Untuk menciptakan interaksi sosial yang sehat dan harmonis di antara peserta didik di SDK Maria Assumpta Kota Kupang dibutuhkan berbagai upaya yang dinilai relevan. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan.

1. Pihak sekolah perlu untuk memberi perhatian terkait pentingnya aspek kehidupan sosial peserta didik di SDK Maria Assumpta Kota Kupang. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang baik dan sehat dalam melakukan interaksi sosial bagi di lingkungan sekolah, di tengah keluarga maupun di lingkungan masyarakat.
2. Perlunya peran guru wali kelas menterjemahkan kebijakan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi sosial antara peserta didik di SDK Maria Assumpta Kota Kupang. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:
  1. Mendorong kerja kelompok  
Guru wali kelas dapat mengatur kegiatan kerja

kelompok secara teratur dalam pembelajaran. Mereka dapat membentuk kelompok-kelompok yang berbeda dan menggabungkan siswa dengan latar belakang dan keahlian yang beragam untuk mempromosikan kerjasama dan saling belajar.

2. Membangun diskusi kelompok

Guru wali kelas dapat melibatkan siswa dalam diskusi kelompok yang terstruktur. Mereka dapat memberikan panduan dan pertanyaan terkait topik pembelajaran untuk memicu diskusi yang mendalam dan pemecahan masalah bersama.

3. Menekankan pengerjaan tugas berbasis proyek

Guru wali kelas dapat merancang tugas-tugas berbasis proyek yang memerlukan kerjasama antar siswa. Tugas semacam ini memungkinkan siswa bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara tim.

4. Mengaktifkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler

Guru wali kelas dapat mengoordinasikan kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang melibatkan kolaborasi antar

siswa. Misalnya, mengadakan kegiatan debat, presentasi kelompok, atau pertunjukan seni yang melibatkan berbagai kemampuan siswa.

5. Memberikan bimbingan sosial

Guru wali kelas dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengasah keterampilan sosial. Mereka dapat melibatkan siswa dalam peran-peran simulasi, latihan berbicara di depan umum, atau melibatkan mereka dalam kegiatan yang melibatkan berinteraksi dengan orang lain.

6. Mendorong kerjasama dalam menyelesaikan masalah

Guru wali kelas dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama dalam kelompok. Mereka dapat memberikan tantangan atau tugas yang membutuhkan pemecahan masalah kolaboratif sehingga siswa belajar untuk bekerja sebagai tim.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data serta pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambaran deskriptif terkait dengan interaksi sosial peserta didik di SDK Santa Maria Assumpta yaitu pada focus 1 yaitu kolaborasi memperoleh capaian indicator sebesar 71,11% atau berada pada kategori baik, focus 2 yaitu komunikasi memperoleh capaian indicator sebesar 78,52% atau berada pada kategori baik, focus 3 yaitu empati memperoleh capaian indicator sebesar 58,67% atau berada pada kategori cukup baik, focus 4 yaitu pemecahan masalah memperoleh capaian indicator sebesar 68,52% atau berada pada kategori baik, dan focus 5 yaitu penghargaan terhadap keberagaman memperoleh capaian indicator sebesar 85,56% dan berada pada kategori baik.

Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial peserta didik di SDK Santa Maria Assumpta Kota Kupang berasal dari faktor internal yaitu peserta didik sendiri serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial sekolah, norma sosial atau norma lainnya yang diberlakukan, serta peran guru dan orang dalam membimbing peserta didik dalam pengembangan kemampuan interaksi sosialnya di lingkungan sekolah.

Interaksi sosial antara peserta didik di SDK Maria Assumpta Kota Kupang berdampak positif dan negatif. Dampak positif interaksi sosial antara peserta didik di SDK Maria Assumpta Kota Kupang yaitu terciptanya hubungan dan relasi antara peserta didik, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain, peserta didik mampu mengelola emosinya ketika menghadapi tantangan atau masalah dalam hubungan

dengan teman, guru, dan staf sekolah, peserta didik dapat mentransfer kebiasaan positif dalam interaksi sosialnya di sekolah ke dalam kehidupan keluarga mereka. Dampak negatif dari interaksi sosial peserta didik di SDK Santa Maria Assumpta Kota Kupang yaitu seringkali menyebabkan adanya kesalahpahaman dan bullying, beberapa peserta didik kerap kali menggunakan cemoohan dan sindiran yang merendahkan teman sebayanya, adanya dominasi perilaku kepada peserta didik lain yang berada dalam posisi yang lebih rendah, serta pembatasan pergaulan yang menyebabkan perasaan eksklusif dan isolasi sosial bagi peserta didik yang terkena dampak.

Upaya yang relevan untuk menciptakan interaksi sosial peserta didik di SDK Santa Maria Assumpta Kota Kupang yaitu pihak sekolah perlu untuk memberi perhatian terkait pentingnya aspek kehidupan sosial peserta didik di SDK Maria Assumpta Kota Kupang sehingga peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang baik dan sehat dalam melakukan interaksi sosial baik di lingkungan sekolah, di tengah keluarga dan di lingkungan masyarakat. Selain itu, guru wali kelas perlu menterjemahkan kebijakan sekolah melalui kegiatan-kegiatan edukatif yang dapat meningkatkan interaksi sosial antara peserta didik di SDK Maria Assumpta Kota Kupang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka berikut ini merupakan saran atau masukan yang perlu diperhatikan oleh pihak SDK Santa Maria Assumpta Kota Kupang, antara lain:

1. Pihak sekolah perlu melibatkan orang tua dan komite sekolah untuk membantu peserta didik untuk membantu membimbing dan mengarahkan anak mereka dalam proses interaksi sosial dimulai dari lingkungan keluarga.
2. Pihak sekolah perlu mendorong para guru wali kelas untuk mendesain kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sifatnya secara langsung ataupun tidak langsung membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan peserta didik yang lain.
3. Pihak sekolah perlu melakukan tindakan-tindakan korektif yang bermuara pada efek jera bagi peserta didik yang melakukan bullying, kekerasan dan penghinaan serta tindakan atau perilaku lainnya yang dinilai merusak interaksi sosial diantara peserta didik.

## REFERENCES

- Gerungan, W. A. (1996). *Psikologi Sosial* (13th ed.). Eresco.
- Glaser, G. B., & Strauss, L. A. (1964). Awareness Contexts And Social Interaction. *American Sociological Review*, 29(5), 669–679.
- Irwan, Aminudin. (2004). *Psikologi Sosial Peserta Didik di Lingkungan Sekolah*. Erlangga.
- Lestari, A. Y., Dau, Y. L. D., & Januru, L. (2021). Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Anak Didik Terhadap Proses Aktualisasi Diri Anak Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Santo Vincentius A Paulo Kupang. *Jurnal Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(1), 20–32. <https://doi.org/10.61717/sl.v2i1.33>
- Miles, B. M., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 484–494.
- Narwoko, D., & Bagong, S. (2004). *Sosiologi Pengantar dan Terapan*. Kencana.
- Oetpah, D., Tukan, A. I. N., Manao, R. M., Rara, P. A. D., Mataufina, M. R., Wea, M. E., & Uay, H. L. (2022). Kreativitas Pembina Sekami Keuskupan Agung Kupang. *Jurnal Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.61717/sl.v3i2.74>
- Pickering, W. S. F. (1984). *Durkheim's Sociology of Religion: Themes and Theories*. Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Reto, R., Dau, Y. L. D., & Bria, F. M. U. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara. *Jurnal Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.61717/sl.v4i1.69>
- Riduwan. (2013). *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. IKPI.